

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap persoalan-persoalan yang terkait dengan obyek penelitian maka dapat ditarik sebuah kesimpulan:

Konsep pendidikan spiritual yang terkandung dalam Surat Luqman ayat 12-19 dalam Tafsir Misbah terdapat pola pendidikan berbasis keagamaan. Tujuan pendidikannya mengarah pada pembentukan kepribadian manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Komponen-komponen pendidikan yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19 antara lain: pendidik, peserta didik, materi pendidikan, metode pendidikan, dan tujuan pendidikan. Pendidiknya ialah Luqman al-Hakim, peserta didiknya ialah anak Luqman Hakim sendiri, materi pendidikannya berisi aqidah, syariah, dan akhlak, metode pendidikannya yakni *mauidhah*, suri tauladan, dan ancaman yang mana masih memakai perlakuan yang lemah lembut. Tujuan pendidikannya adalah keimanan, ketaqwaan, dan akhlak yang luhur. Dan menekankan pada aspek batiniyah untuk menghasilkan kepribadian *insan kamil*.

Kontekstualisasi pendidikan spiritual yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19 mengenai pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah/madrasah yakni kurikulum pembelajaran agama Islam yang masih dalam aspek pendidik spiritual sudah masuk dalam kurikulum 2013 yang mana karakteristik adanya perubahan pendidikan yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 dengan berorientasi pada pendekatan proses dan penilaian yang otentik merupakan momentum bagi guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran agama yang relevan sesuai dengan

kebutuhan siswa dan masyarakat. Melalui penerapan kurikulum 2013 pembelajaran agama dapat diimplementasikan secara lebih kontekstual karena Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan bersifat alamiah (kontekstual) dan menggunakan metode berbasis *scientific*.

Materi dan proses pembelajarannya dapat dikembangkan dengan berbasis kearifan local keyakinan agama, namun tetap berorientasi global serta diarahkan untuk menjawab persoalan-persoalan nyata yang terjadi di tengah masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. dari proses pendekatan pembelajaran kontekstual, hasil belajar yang akan diperoleh adalah pemahaman yang mendalam (*deep understand*) terhadap materi pembelajaran, pengalaman keagamaan yang komprehensif bagi siswa serta kesadaran keberagaman dengan sesungguhnya yang sesuai dengan kebutuhan perubahan zaman, bukan sekedar *transfer of knowledge*.

## **B. Saran**

Melalui penelitian ini, peneliti menyarankan supaya orangtua dan pendidik berupaya mendidik anak dengan kembali mengkaji dan mengikuti tuntunan al-Qur'an di tengah perkembangan zaman yang serba modern saat ini. Seperti halnya, mengambil contoh kisah Luqman al-Hakim yang terdapat dalam Surat Luqman ayat 12-19 yang berhasil mencetak generasi penerus yang baik dan berkualitas dengan menekankan pengajaran pada anak dalam aspek batiniyah untuk eksistensi Sang Pencipta dan melahirkan kecintaanya terhadap Allah SWT. Orangtua pun dapat meneladani cara mendidik anak yang bersumber dari para Nabi maupun tokoh-tokoh yang Allah firmankan dalam al-Quran sebagai suri

tauladan. Diharapkan pula dengan meneladani cara mendidik anak seperti Luqman akan menghasilkan anak yang beriman, bertaqwa, dan menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dalam hal agama maupun wawasan yang dikaitkan peneliti dengan pembejaran Kurikulum 2013 yang masih erat dengan pendidikan karakternya.

Diharapkan dengan kontekstualisasi pendidikan spiritual perspektif QS. Luqman ayat 12-19 dalam pembelajaran Kurikulum 2013 diharapkan mampu mendidik anak maupun membina pendidik atau seluruh komponen pendidikan yang mana Kurikulum 2013 ini merupakan wujud penyempurnaan kurikulum yang berbasis karakter sekaligus kompetensi, dengan materi aqidah, syariah, dan akhlak serta metode pembelajaran agama Islam yang dikontekskan dengan metode pembelajaran Kurikulum 2013 seperti metode pembelajaran berbasis saintifik seperti *kontekstual teaching learning*, inkuiri, *Problem Solving*, *Komunikatif*, *Kooperatif* dan pembelajaran aktif lain sebagainya.